



Nirmalasari¹
 Asmah Amir²
 Ahmad Nurul Ihsan B.³

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
 PEMBELAJARAN FLIPPED
 CLASSROOM PADA MATA KULIAH
 STRATEGI PEMBELAJARAN
 PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
 PENDIDIKAN SEMESTER IV
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 BONE**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa teknologi pendidikan semester IV sebagai subjek utama penelitian yang telah mengikuti perkuliahan dengan pembelajaran flipped classroom. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi melalui pembelajaran flipped classroom. Tingkat kepuasan mahasiswa juga cukup tinggi, dengan banyakyang menyatakan bahwa pembelajaran ini membantu mereka dalam mempersiapkan diri sebelum kelas, meningkatkan motivasi, serta hasil belajar mereka yang meningkat. Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi di kelas juga cukup baik, sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran flipped classroom ini meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun sesama teman. Adapun, yang menjadi faktor pendukung mencakup akses materi yang mudah, waktu belajar sebelum kelas yang fleksibel, koneksi internet yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi teknologi dan akses internet yang tidak mendukung, kesulitan dalam manajemen waktu, kualitas materi yang disediakan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa flipped classroom memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Flipped Classroom, Persepsi Mahasiswa

Abstract

This study aims to explore students' perceptions of flipped classroom learning and to find out the supporting and inhibiting factors of flipped classroom learning in learning strategy courses. This research uses descriptive qualitative research methods. This research involves fourth semester educational technology students as the main research subjects who have attended lectures with flipped classroom learning. The results showed that the majority of students had a better understanding of the material through flipped classroom learning. The level of student satisfaction is also quite high, with many stating that this learning helps them in preparing themselves before class, increasing their motivation, and improving their learning outcomes. Students' active participation in class discussions is also quite good, with most stating that this flipped classroom learning increases the interaction between students and doses as well as among friends. Meanwhile, the supporting factors include easy access to materials, flexible learning time before class, adequate internet connection. Meanwhile, the inhibiting factors include unsupportive technology and internet access, difficulty in time management, quality of

^{1,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone
 email: malakundar158@gmail.com, asmahamir30.aa@gmail.com, ahmadnurulihсанb@gmail.com

materials provided. Overall, the findings indicate that the flipped classroom has the potential to improve learning effectiveness.

Keywords: Flipped Classroom Learning, Student Perception.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tradisional dan berbasis teknologi dipadukan dengan model pembelajaran yang dikenal dengan blended learning. Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan peserta didik menerima informasi secara pasif sehingga peserta didik cepat bosan selama proses pembelajaran. Sebagai alternatif dari model pembelajaran traditional classroom, flipped classroom merupakan model blended learning yang menggabungkan model pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu pendekatan yang tidak konvensional atau tradisional adalah model pembelajaran flipped classroom. Misalnya peserta didik mempelajari materi di rumah terlebih dahulu, kemudian menyelesaikan tugas, mendiskusikan materi atau pertanyaan yang kurang jelas di kelas dan seterusnya.

Pembelajaran Flipped Classroom telah menjadi subjek perhatian dalam dunia pendidikan karena menawarkan pendekatan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam model ini, peran tradisional pendidik yang memberikan materi di depan kelas berubah, dengan materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik sebelum pertemuan kelas melalui materi digital, seperti video, bacaan, atau sumber belajar lainnya. Selama pertemuan kelas, waktu digunakan untuk mendiskusikan, mengerjakan latihan, dan memperdalam pemahaman peserta didik melalui kegiatan kolaboratif.

Berdasarkan pra-observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa semester IV Program Studi Teknologi Pendidikan, terkait dengan proses belajar mengajar terhadap mata kuliah strategi pembelajaran dengan menggunakan model flipped classroom, rata-rata hasil belajar mahasiswa berada di angka 65%, dengan hanya 50% mahasiswa yang merasa memahami materi dengan baik. Partisipasi aktif di kelas juga rendah, hanya mencapai 45%, dan motivasi belajar hanya sekitar 40%. Model pembelajaran tradisional yang didominasi ceramah tampaknya kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Namun, setelah implementasi flipped classroom, terjadi peningkatan signifikan: rata-rata hasil belajar mahasiswa naik menjadi 80%, dengan 75% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman materi. Partisipasi aktif dalam diskusi kelas meningkat menjadi 70%, dan motivasi belajar mencapai 65%. Perubahan ini menunjukkan dampak positif flipped classroom terhadap hasil belajar, keterlibatan, dan motivasi mahasiswa, meskipun ada sebagian yang masih beradaptasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang model pembelajaran ini guna memahami dampak dan tantangan yang dihadapi lebih mendalam.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu kejadian yang dialami. Menurut Irwanto, (2014:72) menyatakan “Berbagai gejala yang merupakan bentuk dari penginderaan dapat dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan gejala dari berbagai peristiwa yang dialami membuahakan pemikiran baru sehingga melahirkan adanya persepsi, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai penafsir pengalaman”.

Persepsi menurut Slameto, (2003: 102) menjelaskan: “Persepsi adalah suatu proses dimana informasi dan informasi masuk ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia secara terus menerus berhubungan dengan lingkungan dan hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau”.

Flipped classroom adalah model dimana dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pembelajaran dari video pembelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa tugas dan diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik Pratiwi dkk, (2017).

Flipped classroom adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Flipped Classroom memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk berkolaborasi dengan teman-teman proyek, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik mengenai kemajuan mereka Damayanti, (2016).

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman, kepuasan dan partisipasi mereka. Oleh karena

itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Di Program Studi Teknologi Pendidikan Semester IV Universitas Muhammadiyah Bone”

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini dengan membahas 2 (dua) formulasi masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran?
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat tentang pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pendidikan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana hasil penelitian akan diuraikan melalui deskripsi kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya Feny, (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi untuk menggali pemahaman mendalam mengenai Persepsi mahasiswa semester IV Teknologi Pendidikan tentang Pembelajaran Flipped Classroom pada mata kuliah Strategi Pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Bone. Metode kualitatif dipilih karena dapat membantu peneliti untuk mempelajari makna dan pandangan mahasiswa dengan lebih mendalam serta merinci pengalaman mereka.

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pembelajaran flipped classroom, yaitu:

1. Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran flipped classroom,
 - b. Kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model flipped classroom, serta
 - c. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran flipped classroom.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah seluruh mahasiswa teknologi pendidikan semester IV yang mengikuti mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari Dosen (hasil belajar mahasiswa) dan Staf program studi, serta dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Peneliti sebagai instrumen utama adalah penelitian itu sendiri. Tanpa peneliti, penelitian tidak akan efektif karena tidak ada pihak yang dapat mengidentifikasi topik umum, objektif, dan mengumpulkan dan berdasarkan pemikiran subjektifnya. Kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
2. Pedoman observasi prinsip adalah suatu proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan adanya petunjuk atau pedoman yang dapat mengarahkan pemeriksa pada aspek-aspek yang perlu dikerjakan secara sistematis.
3. Pedoman wawancara, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada orang yang diwawancarai. Panduan wawancara ini merupakan pedoman yang dapat digunakan
4. Dokumentasi dalam proses penelitian kualitatif, dokumen bisa juga disebut penelitian kepustakaan. Pengumpulan data melalui penelitian dokumen artinya peneliti membaca beberapa dokumen untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian dan mendalami isi yang diteliti untuk dapat menjelaskan secara detail dalam penelitian. Laporan

penelitian seperti alat tulis (buku, pulpen) dan alat perekam seperti perekam audio atau video.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpul data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil Sugiyono, (2017). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, dan pengawasan untuk mengumpulkan data atau menjangkau data terhadap subjek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis Supardi, (2005). Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan disesuaikan dengan pembelajaran flipped classroom.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, maupun benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti Widodo, (2005). Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data tertulis, seperti: Visi dan Tujuan Program Studi dan dokumentasi pada saat wawancara dengan responden yang akan dijadikan sebagai bukti nyata diadakannya penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data model Miles dan Huberman dari buku metode penelitian Muri Yusuf, (2014), yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis, reduksi data merupakan suatu bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan di verifikasi. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Kesimpulan/ verifikasi

Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi harus dilakukan sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memahami standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran

1. Pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom

Mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran flipped classroom, mereka memahami bahwa pembelajaran ini membantu mereka untuk belajar secara mandiri di rumah sebelum kelas. Sebagian besar memberikan persepsi yang positif mengenai

pembelajaran ini, beberapa mahasiswa juga menekankan bahwa pembelajaran ini mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan diri sebelum kelas.

2. Tingkat kepuasan mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran flipped classroom

Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa pada pembelajaran flipped classroom, terutama dalam hal pemberian materi, pelaksanaan diskusi di kelas, serta hasil belajar yang dicapai. Meskipun, keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kualitas materi yang diberikan, kemampuan dosen dalam memfasilitasi diskusi dan kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri. Pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan hasil belajar yang meningkat.

3. Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran flipped classroom

Pembelajaran flipped classroom memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan kelas. Sebagian besar mahasiswa merasa terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelas lainnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh responden yang merasa pembelajaran ini membuatnya lebih aktif. Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang merasa oleh tuntutan untuk selalu siap dan aktif, seperti yang dikatakan oleh responden lain. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran flipped classroom bervariasi, ada yang merasa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan partisipasi, ada juga yang merasa tertekan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran flipped classroom ini mempunyai kelebihan yang menjadi pendukung serta kekurangan yang menjadi penghambat pembelajaran pada mata kuliah strategi pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen.

1. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden, peneliti menilai bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pada pembelajaran ini. Pembelajaran Flipped Classroom pada mata kuliah strategi pembelajaran memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung, salah satunya adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa. Dengan mempelajari materi di rumah melalui video pembelajaran atau materi bacaan, sehingga waktu dikelas menjadi lebih efektif untuk kegiatan diskusi ataupun kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran ini juga dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dari mahasiswa dalam belajar.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara tersebut yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran ini yaitu keterbatasan akses teknologi. Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang memadai, ini menjadi salah satu hambatan besar dalam pelaksanaan flipped classroom ini. Selain itu, kesiapan mahasiswa untuk bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri, terutama bagi mahasiswa yang kurang motivasi dan disiplin dalam belajar. Perubahan gaya belajar yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi beberapa mahasiswa juga menjadi faktor penghambat dari pembelajaran flipped classroom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Program Teknologi Pendidikan Semester IV Universitas Muhammadiyah Bone, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Flipped Classroom

Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran flipped classroom dalam mata kuliah strategi pembelajaran. Dari segi pemahaman materi, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran flipped classroom membantu mereka untuk menguasai materi dasar sebelum kelas tatap muka. Dengan adanya kesempatan untuk belajar mandiri dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang lebih mendalam.

Pada tingkat kepuasan, mayoritas mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran flipped classroom karena memberikan fleksibilitas dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam

proses belajar. Mereka mengapresiasi interaksi yang lebih mendalam selama diskusi kelas, yang difasilitasi dengan persiapan sebelum tatap muka.

Dalam hal partisipasi, pembelajaran flipped classroom mendorong mahasiswa lebih aktif dan kolaboratif. Mahasiswa lebih berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan kelas lainnya karena mereka telah mempelajari materi sebelumnya. Sehingga pembelajaran flipped classroom menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Flipped Classroom

Keberhasilan pembelajaran flipped classroom didukung oleh beberapa faktor utama yaitu materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran, materi bacaan maupun modul online, dan diskusi yang membantu mahasiswa memahami materi dengan baik. Dosen yang berperan sebagai fasilitator selama proses diskusi di kelas sangat membantu mahasiswa dalam mengklarifikasi materi dan membantu pemahaman mereka. Interaksi antara mahasiswa dan dosen membuat pembelajaran yang lebih aktif serta memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi. Ketersediaan teknologi dan koneksi internet yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Adapun menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran flipped classroom adalah akses internet atau perangkat yang tidak memadai, kesulitan dalam manajemen waktu, serta kualitas materi yang tidak sesuai harapan sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H. N. (2016). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan. Publikasi Ilmiah, 7.
- Feny, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (N. Yuliaty (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Irwanto. (2014). Psikologi Umum. Gramedia Pustaka Utama
- Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan (SUWITO (ed.)). KENCANA.
- Pratiwi, A., & dkk. (2017). Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Self-Confidence dan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Pontianak. Nusamba, 1 no 2, 28.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor--Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta.
- Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. UUI Press. Widodo. (2005). Cerdik Menyusun Proposal penelitian. Magna Scrip.